

Evaluasi pembelajaran kesetaraan Paket C dalam meningkatkan kualitas lulusan

Rani Saidah

Universitas Ibn Khaldun Bogor
ranisaidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor mendukung dan menghambat peningkatan kualitas lulusan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif analisis adalah metode penelitian yang menggambarkan secara cermat mungkin tentang beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya. Hasil penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor telah dilakukan dengan baik berdasarkan keberhasilan evaluasi dan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud ialah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Peningkatan kualitas lulusan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan warga belajar yang mencakup aspek kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional Faktor-faktor mendukung dan menghambat peningkatan kualitas lulusan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung dan tidak terlepas juga adanya faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain: (1) Dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Bogor, (2) Dukungan dari masyarakat sekitar, (3) Popularitas lembaga, (4) Kepercayaan lembaga mitra, (5) Komitmen Pengelola, (6) Fasilitas yang memadai, (7) Motivasi belajar yang tinggi, (8) Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar dan (9) Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop. Sedangkan faktor yang menjadikan hambatan pengelolaan adalah dari hal pendanaan dan konsep belajar warga belajar tentang pendidikan sepanjang hayat yang masih kurang. Sedangkan faktor yang menjadikan hambatan adalah (1) Faktor ekonomi, (2) Warga belajar yang bermalas-malasan, (3) Masalah cuaca yang kurang bersahabat, (4) Kondisi lingkungan, dan (5) Faktor keluarga.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Paket C, Kualitas Lulusan

I. Pendahuluan

Tuntutan akan pemenuhan hak dasar manusia di bidang pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena disadari bahwa hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Rendahnya faktor kualitas manusia, baik kualitas kemampuan maupun kepribadiannya, akan berpengaruh terhadap prestasi yang dapat dicapai masyarakat. (Purwanto, 2014) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh

pendidikan yang dapat memenuhi laju pembangunan serta dapat berkiprah dalam kehidupan global.

Di Indonesia kebijakan pendidikan non formal diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan non formal atau yang lebih dikenal sebagai Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas sama dengan pendidikan formal, yaitu memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat. Layanan alternatif yang diprogramkan di luar sistem persekolahan tersebut dapat berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan. Sasaran pendidikan non formal yang semakin beragam, tidak hanya sekedar melayani masyarakat miskin, masyarakat yang masih buta pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami drop out dan putus pendidikan formal, masyarakat yang tidak terakses pendidikan formal seperti, suku terasing, masyarakat daerah pedalaman, daerah perbatasan, dan masyarakat pulau luar.

Dari sekian banyak program yang ada, program kesetaraan merupakan salah satu program unggulan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang dicanangkan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar secara merata. Program pendidikan kesetaraan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non formal) adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Program kesetaraan Paket C merupakan program pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Kebijakan mengenai pendidikan kesetaraan Paket C diatur dalam Keputusan Mendiknas Nomor 0132/U/2004. Sasaran program Paket C adalah masyarakat lulusan Paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs, masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Masyarakat yang mengikuti program ini akan diberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat memberikan output yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi atau masuk ke dalam masyarakat dengan kualitas yang lebih baik sehingga mampu bersaing.

Proses menyangkut interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik. Proses terdiri atas kegiatan pembelajaran, pelatihan, serta evaluasi. Model pengelolaan ini diantaranya yaitu pesantren, kelompok belajar, majelis ta'lim, lembaga kursus, lembaga pelatihan dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Peran pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan non formal oleh PKBM adalah sebagai fasilitator. (Pedoman Penyelenggaraan Paket C Umum, 2010).

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/ SMK/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan non formal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA. Status ketulusan Paket C, mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja (Pedoman Penyelenggaraan Paket C Umum, 2010).

Proses yang sistematis, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Sebuah proses mulai dari menggambarkan, mendapatkan, dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan sebuah pilihan putusan. Suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk selanjutnya dapat diambil keputusan. Suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C sebagai bagian dari pendidikan nonformal ditujukan untuk masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMA/MA sederajat. Program ini setara dengan jalur pendidikan formal SMA/MA sederajat, warga belajar yang mengikuti program kesetaraan kebanyakan adalah lulusan SMP/MTs sederajat yang sudah bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti pendidikan formal. Peminat Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C saat ini mempunyai peminat yang cukup banyak, hal ini dikarenakan dengan waktu yang tidak sepadat pendidikan formal, mereka mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA/MA. Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C diselenggarakan oleh lembaga/ organisasi atau satuan pendidikan non formal, sehingga pada gilirannya lulusan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas, 2007)

Program kesetaraan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar, di samping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan dan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat.(Suryana, 2017)

PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial, dan budaya lingkungan setempat. Program utama PKBM adalah program pendidikan non formal antara lain: Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, dan Program Kurus atau Pelatihan terstruktur.

Salah satu lembaga penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Pakuan Ciheuleut Kota Bogor didirikan oleh H. Hasan, S.PdI. yang berdiri pada tahun 2003 beralamat di Jalan Tegal Lega No. 96 RT 03 RW 06 Tegal Lega Kelurahan Bogor Tengah Kota Bogor. Sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 421.10/81 PKBM Citra Pakuan sudah mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bogor dan menyelenggarakan: a. Kursus dan Pelatihan; b) Kelompok Belajar; c) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); d) Program Kesetaraan; e) Taman Bacaan Masyarakat (TBM); f) Pendidikan Keluarga; g) Life Skill, dan h) ROMPI (Rumah Olah Mental Pemuda Indonesia).

Image PKBM Citra Pakuan Bogor sebagai bagian dari pelaksana pendidikan non formal di Kota Bogor masih dipandang sebelah mata. Hal ini dapat dilihat dari para peserta belajarnya yang memang pada umumnya memiliki permasalahan dalam menempuh jalur pendidikan formal sehingga alternatif berikutnya, adalah dengan menempuh jalur pendidikan non formal melalui PKBM Citra Pakuan Bogor untuk meneruskan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi PKBM Citra Pakuan Bogor dalam menyelenggarakan pendidikan non formal diantaranya adalah media pembelajaran yang masih minim, metode pembelajaran yang masih klasikal, motivasi belajar masyarakat sebagai peserta didik masih rendah, kemampuan tenaga pendidik/tutor yang masih terbatas, kehadiran peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketersediaan pengajar yang masih kurang, dan jarak/lokasi PKBM yang kurang strategis sebagai lembaga pendidikan.

PKBM Citra Pakuan Bogor dalam melaksanakan program pembelajaran Paket C tidak semerta-merta berjalan mulus tanpa adanya evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi pembelajaran dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Dengan evaluasi akan diperoleh umpan balik (feedback) terhadap program atau pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa adanya evaluasi, sulit rasanya untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan yang sudah direncanakan oleh sebuah organisasi telah tercapai atau belum. Banyak batasan tentang evaluasi, namun secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menilai atau menetapkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Dimana dalam kegiatan evaluasi sebuah organisasi akan membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan.

Pelaksanaan program pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Pakuan Bogor memiliki tujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Beragam program dilaksanakan dalam rangka untuk membangun warga masyarakat menjadi berdaya baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan program pendidikan non formal oleh lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat perlu ditelaah untuk mendapatkan berbagai masukan guna pengembangan program yang berkelanjutan dan berkualitas.

Program pembelajaran kesetaraan paket C yang ada di PKBM Citra Pakuan Bogor memiliki siswa sebanyak 30 orang dengan pembelajaran berlangsung pada hari Selasa sampai Kamis mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.

Dalam implementasinya tidak jarang antara tutor dan warga belajarnya (WB) kurang mampu bersinergi dengan baik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya proses pembelajaran tersebut terjalin dengan tidak baik, oleh karena keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh tutor dalam memberikan pembelajaran, dimana tutor seharusnya mampu memberikan ilmu dan keterampilannya kepada warga belajar agar adanya peningkatan hasil belajar. Tutor terkadang banyak yang tidak hadir sehingga proses pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Bila hal ini dibiarkan terlalu sering akan menghambat proses pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor. Hasil observasi pada hari Senin tanggal 22 April 2019 diketahui bahwa kondisi warga belajar belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka untuk mencari tahu penyebab dan solusi terhadap kondisi tersebut menyebabkan perlunya evaluasi pembelajaran agar masalah dapat terselesaikan.

Evaluasi pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor sendiri dilakukan oleh penanggungjawab program langsung. Aspek yang dilihat meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran yang tengah berlangsung apakah sesuai atau berjalan menurut target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya khususnya untuk para warga belajarnya.

Evaluasi pembelajaran berkontribusi dalam mencapai kualitas lulusan pada PKBM Citra Pakuan Bogor, dimana selama ini diketahui bahwa belum semua lulusan PKBM Citra Pakuan Bogor dapat bersaing di masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM.

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pembelajaran Paket C dalam meningkatkan kualitas lulusan di PKBM Citra Pakuan Bogor.

II. Hasil dan Pembahasan

A. Evaluasi Pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor

Evaluasi pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor merupakan proses penaksiran nilai atau nilai potensial yang berkelanjutan dan sistematis. Evaluasi pembelajaran kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor dilakukan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program pembelajaran. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh PKBM Citra Pakuan Bogor diantaranya adalah menyusun rencana evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, tingkat keberhasilan program, rekomendasi terhadap program, dan menyusun laporan evaluasi.

Ditinjau dari substansi evaluasi, evaluasi PKBM Citra Pakuan Bogor dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan hasil (tercapainya tujuan) pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor merupakan proses berarti mempelajari apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, apa kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan, adakah tindakan yang berbeda dari apa yang direncanakan, apakah tindakan yang berbeda ini berakibat baik atau buruk. Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, pengukuran dapat dilakukan pada PKBM Citra Pakuan Bogor yaitu:

- a. Output, yaitu mempelajari apakah hasilnya sesuai dengan yang direncanakan, yaitu berapa kali pembelajaran dilakukan, berapa warga belajar yang bisa diberikan pembelajaran, dan lain-lain.
- b. Effect, yaitu melihat dampak pertama (atau kedua atau lebih) yang masih dekat dengan output, yaitu berapa banyak penambahan pengetahuan warga belajar, berapa tinggi perubahan keterampilan warga belajar, berapa jauh perubahan sikap warga belajar.
- c. Impact, yaitu mempelajari konsekuensi lebih lanjut dari effect, yaitu adakah peningkatan kualitas kelulusan warga belajar, atau adakah penambahan penyerapan warga belajar, atau adakah peningkatan keterampilan warga belajar.

Evaluasi pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor dapat dikatakan sebagai langkah penting dan yang paling utama dalam manajemen program pembelajaran PKBM dan perlu diingat bahwa adanya program pembelajaran tanpa adanya evaluasi pembelajaran di akhir, maka PKBM Citra Pakuan Bogor tidak akan mungkin mengetahui bagaimana cara dalam mengidentifikasi suatu keberhasilan terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati dan sudah direncanakan sejak awal, sehingga keberhasilan dalam program mengenai pencapaian tujuan adalah kata lain dari adanya suatu kondisi yang mana hendak dilihat dari kegiatan PKBM Citra Pakuan Bogor.

Selanjutnya terkait tentang evaluasi pembelajaran, yang mana bisa diartikan dengan sebuah proses dalam pengumpulan data untuk mengetahui secara rinci atas keterlaksanaan maupun ketercapaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang berguna untuk bisa mengambil keputusan oleh PKBM Citra Pakuan Bogor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor adalah usaha dalam mendapatkan informasi dengan berkala, yang berkesinambungan serta tersusun secara menyeluruh dalam proses dan hasil pada

perkembangan sikap maupun perilaku warga belajar, atau bisa juga diambil dari tugas sebagai proses perkembangan para warga belajar melalui program yang dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran PKBM Citra Pakuan Bogor merupakan penentu keberhasilan dalam proses belajar warga belajar di PKBM. evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kemampuan belajar warga belajar yang dilakukan secara berkala, baik berupa ujian tes tertulis maupun tidak tertulis sebagai pertanggungjawaban seorang tutor dalam melaksanakan pembelajaran dan bagaimana seorang tutor mengetahui bagaimana hasil atau tidak berhasilnya dalam proses belajar pembelajaran. oleh karena itu seorang pendidik perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memotivasi warga belajar untuk aktif belajar. Dan sebagai seorang tutor yang baik tidak boleh merasa dirinya selalu paling benar dan sudah pintar dan tidak mau belajar lagi akan tetapi sebenarnya semakin banyak kita belajar kita semakin merasa bodoh karena sesungguhnya banyak ilmu-ilmu lain yang belum kita ketahui oleh karena itu sebagai tutor tidak boleh tamak dalam membagi ilmu tetapi seorang murid adalah tempat sharing, membagi ilmu dan bertukar pikiran. Seorang tutor menjadikan muridnya sebagai motivator, mentor, karena sumber belajar itu tidaklah satu bagi mereka untuk mendapatkan suatu ilmu.

Oleh sebab itu sebagai seorang tutor harus mempunyai ilmu, atau wawasan luas agar selalu mencari tau dan belajar mampu memberikan perubahan tingkah laku dari warga belajar tentunya kearah yang positif bagaimana mampu menjadikan warga belajarnya tahu dan mengerti tentang apa yang telah ilmu-ilmu yang di berikan oleh tutornya.

Untuk bisa menerapkan semua itu seorang tutor juga perlu memperhatikan tahapan penilaian evaluasi dalam proses pembelajaran supaya dapat memberikan penilaian yang sesuai dan baik bagi warga belajarnya. Evaluasi yang di berikan kepada warga belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentunya untuk mengetahui hal tersebut seorang tutor dapat memberikan tugas kepada warga belajarnya baik itu berupa ujian, ulangan harian, mid semester, ujian semester, termasuk ujian nasional.

Agar mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar warga belajar dan adapun tugas tersebut di berikan secara berkala dan perlu di ketahui juga tidak hanya seorang warga belajar saja yang perlu di evaluasi tetapi seorang tutor juga harus dapat mengoreksi apakah cara pengajarannya tersebut perlu di perbaiki atau di pertahankan. Seorang tutor ketika memberikan tugas kepada warga belajar harus dipertahankan juga dalam penyelesaian warga belajar sudah mengumpulkan supaya bisa mengetahui apakah warga belajarnya tersebut benar-benar sudah menjawab dengan apa adanya maksudnya jawaban sendiri bukan hasil contekan supaya seorang murid juga bisa belajar kreatif sendiri karena banyak kejadian warga belajar sering nyontek ketika diberikan suatu tugas. Disini tutor harus pandai-pandai memilah karena kemampuan warga belajar tidak hanya di lihat dari hasil ujian tulis saja tapi juga dari sikap dan keterampilan belajar.

Banyak cara mengajar warga belajar supaya kreatif dan terampil contohnya seperti dengan sharing pengalaman bagaimana sampai diya berhasil menjadi tutor dan member trik-trik supaya belajar menjadi menyenangkan, memotivasi warga belajar dengan

mengingatkan bahwa belajar itu adalah kebutuhan dan bukan beban cara-cara tersebut perlu di perhatikan oleh tutor agar dalam proses belajar warga belajar lebih aktif dan mempunyai keinginan yang besar dalam belajar nah disini seorang tutor sudah mampu menilai bagaimana seorang murid tersebut sudah terampil dalam belajar.

B. Peningkatan Kualitas Lulusan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor

Pertumbuhan PKBM yang pesat menunjukkan tingginya animo masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal melalui PKBM. Meningkatnya jumlah PKBM belum diimbangi dengan peningkatan mutu, manajemen, dan kinerja sehingga perlu dilakukan upaya untuk memetakan PKBM melalui evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja PKBM sangat penting dan strategis untuk memberikan gambaran peta kondisi kinerja PKBM, yang dapat dijadikan dasar untuk peningkatan mutu kelembagaan, memperbaiki pola penyaluran dana bantuan, dan program pembinaan lainnya dalam rangka peningkatan kapasitas manajemen dan penjaminan mutu PKBM sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Pakuan Bogor, PKBM yang sudah dirintis sejak tahun 1999 ini tidak semata-merta baik dan bisa berjalan mulus tanpa adanya evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasikan dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi.

Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Dengan evaluasi akan diperoleh umpan balik (feedback) terhadap program atau pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa adanya evaluasi, sulit rasanya untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan yang sudah direncanakan oleh sebuah organisasi telah tercapai atau belum. Banyak batasan tentang evaluasi, namun secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menilai atau menetapkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Dimana dalam kegiatan evaluasi sebuah organisasi akan membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan.

Pelaksanaan program pendidikan nonformal (PNF) yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Pakuan Bogor memiliki tujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Beragam program PNF dilaksanakan dalam rangka untuk membangun warga masyarakat menjadi berdaya baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan program PNF oleh lembaga-lembaga pemberdayaan

masyarakat perlu ditelaah untuk mendapatkan berbagai masukan guna pengembangan program yang berkelanjutan. Untuk lebih mengerucutkan pembahasan ini penulis memilih program kesetaraan paket C yang ada di PKBM Citra Pakuan Bogor untuk mengetahui bagaimana evaluasi program dapat berpengaruh terhadap implementasi sebuah program itu sendiri. Di PKBM Citra Pakuan Bogor memiliki warga belajar sebanyak 30 orang dan terdiri atas 3 kelas. Pembelajarannya berlangsung pada hari Selasa sampai Kamis Pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.

Pada implementasinya tidak jarang antara tutor dan warga belajarnya (WB) mampu bersinergi dengan baik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya proses pembelajaran tersebut terjalin dengan tidak baik. Tutor seharusnya mampu memberikan ilmu dan keterampilannya kepada warga belajar tetapi hal tersebut tidak di dapat oleh warga belajarnya. Tutor terkadang banyak yang tidak hadir sehingga proses pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Bila hal ini dibiarkan terlalu sering akan menghambat proses pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor. Maka itu diperlukannya evaluasi program, mencari tahu sebab dan solusi terhadap suatu masalah agar dapat terselesaikan.

Evaluasi program kesetaraan paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor sendiri dilakukan oleh penanggung jawab program langsung. Aspek yang dilihat meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran yang tengah berlangsung apakah sesuai atau berjalan menurut target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi program ini diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya khususnya untuk para warga belajarnya.

C. Faktor-faktor Mendukung dan Menghambat Peningkatan Kualitas Lulusan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor

Kualitas lulusan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian kualitas lulusan, kita lihat terlebih dahulu pengertian kualitas lulusan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, kualitas lulusan merupakan produk pendidikan yakni. manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik. tenaga kerja. yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.

Kualitas lulusan adalah kemampuan PKBM dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan PKBM sehingga

menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi. Terwujudnya Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu program pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan tutor yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi tutor juga dapat mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk menilai keefektifan program pembelajaran terhadap peningkatan mutu Pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Tanpa evaluasi program, maka tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang bermutu dan perubahan menjadi lebih baik. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor adalah sarana dan prasarana di PKBM Citra Pakuan Bogor yang mempunyai gedung cukup luas dan adanya ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat memotivasi untuk semangat belajar, serta adanya komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar. Faktor penghambat pembelajaran adalah kurangnya sumber belajar bagi warga belajar, minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Citra Pakuan Bogor. Selain itu kesibukan warga belajar

yang sambil bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, buku panduan yang kurang lengkap serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor.

III. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor telah dilakukan dengan baik berdasarkan keberhasilan evaluasi dan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud ialah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan evaluasi belajar terdiri atas: (1) perencanaan evaluasi, yang meliputi analisis kebutuhan, tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) monitoring, (4) pengolahan data, (5) pelaporan hasil evaluasi, (6) pemanfaatan atau penggunaan hasil evaluasi.

Peningkatan kualitas lulusan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan warga belajar yang mencakup aspek kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional. Kualitas lulusan warga belajar Paket C PKBM Citra Pakuan Bogor dalam hal kecakapan personal meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Faktor-faktor mendukung dan menghambat peningkatan kualitas lulusan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung dan tidak terlepas juga adanya faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain: (1) Dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Bogor, (2) Dukungan dari masyarakat sekitar, (3) Popularitas lembaga, (4) Kepercayaan lembaga mitra, (5) Komitmen Pengelola, (6) Fasilitas yang memadai, (7) Motivasi belajar yang tinggi, (8) Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar dan (9) Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop. Sedangkan faktor yang menjadikan hambatan adalah (1) Faktor ekonomi, (2) Warga belajar yang bermalasan, (3) Masalah cuaca yang kurang bersahabat, (4) Kondisi lingkungan, dan (5) Faktor keluarga.

Daftar Pustaka

- Agus Piliang, Zulkifli. <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/>.
Usman, Husaini, (2016). Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta : PT Bumi Aksara.
Sudjana, Nana, (2015). Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Falah Production.
Idris, M., (2015). Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Rahardjo, Susilo, (2015), *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus: Nora Media Enterprise.
Arifin, Zainal, (2014). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya